

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian mengenai sistem pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dalam *setting* inklusif di SD Negeri Lemahputro 1 Kota Sidoarjo Jawa Timur menggunakan pendekatan kualitatif. Creswell dalam bukunya *Research Design* memaparkan terkait penelitian kualitatif bahwa

Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum, serta menafsirkan makna data. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. Siapa pun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus terhadap makna individual dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan.¹

Sejalan dengan pernyataan di atas, ada lima fitur yang menjadi karakteristik dari penelitian kualitatif, antara lain sebagai berikut:

1. Naturalistik, penelitian kualitatif memiliki kebenaran sebagai sumber langsung/natural dari data dan penelitinya adalah instrumen kunci.
2. Data deskriptif, data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif lebih banyak berupa kata-kata atau gambar daripada angka.
3. Konsentrasi pada proses, peneliti kualitatif juga harus memperhatikan proses, bukan hanya dengan hasil atau produk saja.
4. Induktif, peneliti kualitatif cenderung menganalisis data secara induktif.

¹ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 4-5.

5. Makna, peneliti menjadikan makna sebagai perhatian penting pada pendekatan kualitatif. Peneliti kualitatif peduli dengan apa yang disebut perspektif peserta.²

Menurut Ariesto dan Adrianus dalam bukunya *Terampil Mengolah Data Kualitatif*, penelitian kualitatif memiliki dua tujuan utama, yaitu menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) serta menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).³

Lebih lanjut, Haris Herdiansyah dalam bukunya bertajuk *Instrumen Penelitian Kualitatif* mengatakan bahwa “tujuan dalam melakukan penelitian kualitatif adalah untuk memahami (*to understand*), untuk menggambarkan (*to describe*), untuk mengembangkan (*to develop*), dan untuk menemukan (*to discover*) sesuatu yang akan digali (*central phenomenon*).”⁴

Adapun jenis strategi yang diterapkan dalam penelitian kualitatif ini adalah studi kasus (*case study*). Woodside dalam bukunya *Case Study Research* mendefinisikan bahwa CSR adalah “penelitian yang memfokuskan pada penjelasan, pemahaman, prediksi, dan/atau pengendalian individu yang termasuk pada proses, organisasi, kelompok, industri, dan sebagainya.”⁵

Definisi studi kasus selanjutnya dari John W. Creswell dalam bukunya *Research Design* yang mengatakan bahwa

Studi kasus merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu

² Robert C. Bogdan and Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction To Theories And Methods* (Boston: Allyn and Bacon, 2007), 4-7.

³ Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVIVO*, (Jakarta: Kencana, 2010), 2.

⁴ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Group: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 97.

⁵ Arch. G. Woodside, *Case Study Research: Theory, Methods and Practice* (USA: Emerald Group Publishing, 2010), 1.

dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.⁶

Robert K. Yin dalam bukunya *Studi Kasus* mengemukakan lima komponen desain penelitian studi kasus, yaitu:

1. Pertanyaan-pertanyaan penelitian, bentuk-bentuk pertanyaan harus berkenaan dengan siapa, apa, di mana, bagaimana, dan mengapa yang menjadi rambu-rambu penting terhadap strategi penelitian yang digunakan.
2. Proposisi penelitian, setiap proposisi mengarahkan perhatian peneliti kepada sesuatu yang harus diselidiki dalam ruang lingkup studinya.
3. Unit-unit analisis, semua unit analisis berkenaan dengan kasus yang telah ditemukan dan didasari kepustakaan penelitian yang tersedia.
4. Logika yang mengaitkan data dengan proposisi, adanya pengaitan logis antara data yang bersangkutan dengan proposisinya.
5. Kriteria untuk menginterpretasi temuan, yakni menyusun kriteria guna menginterpretasi tipe-tipe temuan penelitiannya.⁷

Oleh karena itu, penelitian kualitatif ini berusaha untuk mendeskripsikan dan mengeksplorasi fakta-fakta yang berhubungan dengan sistem pembelajaran PAI dalam *setting* inklusif. Adapun studi kasus dalam penelitian ini dimaksudkan pada program inklusif beserta aktivitasnya yang diterapkan di SD Negeri Lemahputro 1 Kota Sidoarjo Jawa Timur.

⁶ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (London: Sage Publications, 2003), 15.

⁷ Robert K. Yin, *Studi Kasus: Desain dan Metode*, terj. M. Djauzi Mudzakir (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 29-38.

B. Kehadiran Peneliti

Sugiyono dalam bukunya metode penelitian pendidikan mendeskripsikan kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif bahwa “peneliti sebagai *human instrument* dan dengan teknik pengumpulan data observasi partisipan dan wawancara mendalam, maka peneliti harus berinteraksi dengan sumber data. Dengan demikian, peneliti kualitatif harus mengenal betul orang yang memberikan data.”⁸

Istilah yang tepat untuk menunjukkan kedudukan atau kehadiran para peneliti kualitatif adalah sebagai instrumen kunci dalam penelitian (*researcher as key instrument*), sebagaimana yang dikatakan oleh Creswell dalam bukunya *Research Design* bahwa “para peneliti kualitatif mengumpulkan sendiri data melalui dokumentasi, observasi, atau wawancara dengan para partisipan. Mereka bisa saja menggunakan protokol, tetapi diri merekalah yang sebenarnya menjadi instrumen kunci dalam mengumpulkan informasi.”⁹

Peran kehadiran peneliti dalam penelitian terkait sistem pembelajaran PAI dalam *setting* inklusif di SD Negeri Lemahputro 1 Sidoarjo, antara lain:

1. Sebagai penyusun rencana/proposal penelitian, setelah melakukan studi pendahuluan di SD Negeri Lemahputro 1 Kota Sidoarjo Jawa Timur.
2. Sebagai pengamat sistem pembelajaran PAI dalam *setting* inklusif.
3. Sebagai pewawancara kepada para informan yang berkaitan dengan kepentingan penelitian, seperti kepala Sekolah, guru mata pelajaran PAI, guru pembimbing khusus (GPK)/guru *shadow*, siswa berkebutuhan khusus pada program inklusif, serta pihak-pihak terkait lainnya.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 17-18.

⁹ Creswell, *Research Design*, 261.

4. Sebagai dokumentator yang mengumpulkan data-data terkait penelitian, seperti profil sekolah, data guru, data siswa, laporan hasil kegiatan pembelajaran PAI, serta foto-foto dan video dokumenter terkait kegiatan pembelajaran PAI yang berlangsung.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sebuah lembaga pendidikan dasar reguler yang berdiri sejak tahun 1975 dan telah menyelenggarakan program inklusif sejak tahun 2010, yakni SD Negeri Lemahputro 1 Kota Sidoarjo Jawa Timur dengan NPSN (Nomor Pokok Sekolah Nasional) 20501657. Alamat sekolah ini di Jl. Lemahputro Gg. Kelurahan No. 152 B Kecamatan Sidoarjo Kota Sidoarjo Provinsi Jawa Timur dan No. Telp. adalah (031) 8923671.¹⁰

Lokasi SDN Lemahputro 1 Sidoarjo dapat dikatakan sangat strategis apabila dicetak menjadi salah satu sekolah pelopor pendidikan inklusif. Sebab, lokasinya yang berada di jantung kota Sidoarjo, mampu menjadikannya sebagai sorotan pemerintah dan publik. Selain itu, lokasi ini juga berdekatan dengan kantor-kantor pemerintah daerah, terutama kantor UPTD Pelayanan Anak Tuna Rungu, Tuna Wicara, dan Autis (PATURTUA). Tidak jauh dari lokasi ini juga terdapat Sekolah Luar Biasa yang menjalin koordinasi dengan SDN Lemahputro 1 Sidoarjo dalam mengaplikasikan program inklusif.

Adapun pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan program inklusif yang menjadi label sekolah, yakni penyelenggaraan sistem pendidikan bagi siswa normal dan siswa berkebutuhan khusus pada sekolah reguler dengan tanpa adanya diskriminasi komunikasi antar warga sekolah. Khususnya dalam

¹⁰ SDN Lemahputro 1 Sidoarjo, *Profil Sekolah Inklusi SDN Lemahputro 1 Sidoarjo* (Sidoarjo: SDN Lemahputro 1, 2014/2015).

kegiatan pembelajaran, para guru memberikan pelayanan pendidikan secara maksimal guna mengembangkan potensi para siswanya, baik pada siswa normal maupun siswa berkebutuhan khusus.

Hal ini sebagaimana visi dari Dinas Pendidikan Kabupaten Sidoarjo, “Terwujudnya masyarakat berpendidikan, berkualitas yang beriman dan bertakwa,” maka visi SDN Lemahputro I Sidoarjo yaitu: “Dengan lingkungan yang kondusif dan berkepribadian, terwujudnya siswa yang bertaqwa, cerdas, kreatif, berprestasi dan menjadi pelopor peduli pendidikan inklusif.”

Mengacu pada visi sekolah di atas, maka misi yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Membiasakan menjalankan pelajaran agama untuk mempertebal keimanan dan ketaqwaan.
2. Menciptakan lingkungan yang bersih, indah dan kondusif.
3. Menciptakan komunikasi yang efektif dan menyenangkan.
4. Menciptakan pembelajaran yang kreatif, inovatif, menyenangkan dan berkualitas.
5. Mengembangkan bakat, minat, dan potensi siswa secara maksimal melalui kegiatan ekstrakurikuler.
6. Mengembangkan dan membiasakan perilaku peduli lingkungan bagi seluruh warga sekolah.
7. Menyediakan sarana dan fasilitas pendidikan yang bermutu dan efektif bagi semua siswa reguler maupun anak berkebutuhan khusus (ABK).
8. Menjadikan pendidikan inklusif sebagai tempat peduli ABK.¹¹

¹¹ SDN Lemahputro 1 Sidoarjo, *Profil Sekolah Inklusi SDN Lemahputro 1 Sidoarjo* (Sidoarjo: SDN Lemahputro 1, 2014/2015).

Dalam pengelolaan kelasnya, SDN Lemahputro 1 Sidoarjo mengadopsi model kelas inklusif reguler dengan *pull out*, yakni siswa berkebutuhan khusus belajar bersama siswa normal di kelas reguler, namun dalam waktu-waktu tertentu ditarik dari kelas reguler ke ruang lain yang disebut ruang sumber belajar khusus untuk belajar secara inklusif mengenai pengenalan diri, perkembangan motorik, dan penggalian potensi mereka oleh guru *shadow*.

Data personalia yang ada di SDN Lemahputro 1 Sidoarjo, antara lain: seorang kepala sekolah, 18 orang guru yang 2 di antaranya adalah guru pembimbing inklusi, 20 guru pembimbing khusus (GPK)/guru *shadow*, seorang penjaga sekolah, dan beberapa orang pemilik kantin. Sedangkan data siswanya berjumlah 404 siswa, termasuk di dalamnya ada 66 siswa program inklusif dengan klasifikasi tunadaksa, tunagrahita, tunarungu, kesulitan belajar, autisme, hiperaktif, dan *low visions*. Sedangkan untuk data lokal, yaitu: ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kantor dan tata usaha, aula, lab. komputer, perpustakaan, musholla, koperasi, UKS, ruang belajar inklusif, beberapa ruang kelas, beberapa toilet, gudang, kantin, lapangan, dan parkir.¹²

D. Sumber Data

Menurut Riduwan, “data merupakan bahan mentah yang diolah agar menghasilkan informasi atau keterangan yang menunjukkan fakta.”¹³ Lebih spesifik, Herdiansyah memaparkan bahwa “data kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat pernyataan, uraian, deskripsi yang bermakna dan bernilai.”¹⁴

¹² SDN Lemahputro 1 Sidoarjo, *Profil Sekolah Inklusi SDN Lemahputro 1 Sidoarjo* (Sidoarjo: SDN Lemahputro 1, 2014/2015).

¹³ Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis* (Bandung: Alfabeta, 2010), 106.

¹⁴ Herdiansyah, *Wawancara, Observasi*, 10.

Data-data penelitian diperoleh dan dihimpun dari berbagai sumber data. Suhaidi menjelaskan perihal sumber data dalam penelitian dalam artikelnya bahwa “sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dapat berupa benda, manusia, tempat/lokasi, gerak, proses, aktivitas, peristiwa, dokumen/arsip, dan sebagainya.”¹⁵

Data-data yang terhimpun dalam penelitian tentang sistem pembelajaran PAI dalam *setting* inklusif di SDN Lemahputro 1 Sidoarjo diperoleh dari berbagai sumber data, antara lain:

1. Narasumber (informan) yang dianggap paling mengetahui secara jelas dan terperinci terkait penelitian ini, seperti kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI, guru pembimbing khusus (GPK)/guru *shadow*, siswa berkebutuhan khusus pada program inklusif, serta pihak-pihak terkait lainnya.
2. Peristiwa atau aktivitas yang menjadi sorotan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan sistem pembelajaran PAI dalam *setting* inklusif.
3. Tempat atau lokasi penelitian, yakni SDN Lemahputro 1 Sidoarjo. Lebih detailnya, adalah ruang kelas pembelajaran PAI, ruang sumber belajar inklusif, dan laboratorium PAI sekolah.
4. Dokumen atau arsip yang diperlukan guna kepentingan penelitian, antara lain: profil sekolah, data guru (guru mata pelajaran, guru spesialis inklusif, dan guru *shadow* kelas), data siswa reguler dan inklusif, laporan evaluasi pembelajaran PAI, serta foto-foto dan video dokumenter terkait kegiatan pembelajaran PAI yang berlangsung.

¹⁵ Achmad Suhaidi, “Pengertian Sumber Data, Jenis-jenis Data dan Metode Pengumpulan Data,” *WordPress.com*, http://pengertian-sumber-data-jenis-jenis-data-dan-metode-pengumpulan-data_Achmad-Suhaidi.html, diakses tanggal 11 Mei 2015.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dikatakan tepat jika dapat menunjukkan pada data yang valid dan reliabel.¹⁶ Oleh karena itu, dalam pemilihan metode pengumpulan data perlu disesuaikan dengan sumber data dan jenis data yang akan diambil. Tentunya, juga diperlukan instrumen pengumpulan data yang tepat agar proses memperoleh data-data yang diperlukan oleh peneliti menjadi mudah dan sistematis.

Peneliti merujuk pada tiga metode yang digunakan dalam prosedur pengumpulan data dari lokasi penelitian guna menjawab fokus permasalahan yang diteliti, yaitu metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Metode Wawancara

Wawancara atau interviu sebagaimana definisi dari Afifuddin dan Beni dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif* yakni

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden, baik melalui pedoman wawancara maupun tanya jawab secara langsung.”¹⁷ Penggunaan alat perekam akan membantu peneliti untuk dapat berkonsentrasi pada proses pengambilan data, tanpa harus berhenti untuk mencatat jawaban dari subjek.¹⁸

Nusa Putera dalam bukunya *Penelitian Kualitatif* menambahkan catatan terkait metode wawancara, bahwa “hasil wawancara ini dimanfaatkan untuk menajamkan atau memfokuskan butir-butir pengamatan dalam lembar pengamatan yang digunakan penelitian.”¹⁹

¹⁶ Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, 98.

¹⁷ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 131.

¹⁸ Ibid, 133.

¹⁹ Nusa Putera, *Penelitian Kualitatif: Proses dan Aplikasi* (Jakarta: Indeks, 2011), 166.

Bagi peneliti kualitatif, wawancara digunakan untuk beberapa tujuan utama, antara lain sebagai berikut:

- a. Memperoleh informasi unik atau interpretasi yang dimiliki oleh orang yang diwawancarai terkait fakta lapangan.
- b. Mengumpulkan agregasi informasi dari banyak orang.
- c. Mencari tahu tentang suatu keadaan/situasi yang mana para peneliti tidak dapat mengamati sendiri situasi tersebut.²⁰

Metode wawancara ini dilakukan peneliti untuk menghimpun data tentang perangkat pembelajaran PAI pada program inklusif, proses pembelajaran beserta evaluasi dan tindak lanjutnya, serta faktor-faktor pendukung dan penghambatnya di SDN Lemahputro 1 Sidoarjo.

2. Metode Observasi

Riduwan mendefinisikan metode pengamatan atau observasi (*observation*) yaitu “melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusia, fenomena alam, proses kerja dan penggunaan responden kecil.”²¹

Peran pengamat (*observer*) dalam penelitian dapat diklasifikasikan menjadi tiga, antara lain:

- a. *Participant Observer*, yaitu *observer* mengambil bagian dan terlibat secara langsung dengan aktivitas subjek pengamatan (*observee*).
- b. *Non-participant Observer*, yaitu *observer* tidak mengambil bagian dan terlibat secara langsung dengan aktivitas *observee*.

²⁰ Robert E. Stake, *Qualitative Research: Studying How Things Work* (New York: The Guilford Press, 2010), 95.

²¹ Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, 104.

c. *Changing-role Observer*, yaitu peran *observer* yang berganti dari *participant observer* menjadi *non-participant* maupun sebaliknya.²²

Dari ketiga peran *observer* di atas, *changing-role observer* adalah istilah yang lebih tepat digunakan. Sebab, sebelum menjadi *participant observer* yang mana pengamat harus langsung mengamati di lokasi penelitian, pengamat terlebih dahulu menjadi *non-participant observer*, karena hanya mengamati lokasi penelitian berdasarkan sumber *website* resmi dari SD Negeri Lemahputro 1 Kota Sidoarjo Jawa Timur.

Metode pengamatan/observasi ini digunakan peneliti untuk menghimpun data yang berkaitan dengan pelaksanaan dari sistem pembelajaran PAI dalam *setting* inklusif di SDN Lemahputro 1 Sidoarjo.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi menurut Riduwan adalah “sebuah metode yang ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan dalam penelitian.”²³ Pupu dalam artikelnya yang berjudul Penelitian Kualitatif memaparkan bahwa “sifat utama dokumen ialah tidak terbatas pada ruang dan waktu.”²⁴ Dalam metode dokumentasi ini, peneliti menggunakan *fieldnotes*,²⁵ yaitu catatan hasil dari rekaman video maupun audio untuk mempermudah proses penelitian di lapangan.

²² Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi*, 146-147.

²³ Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, 105.

²⁴ Pupu Saeful Rahmat, “Penelitian Kualitatif,” *EQUILIBRIUM*, Volume 5, Nomor 9, (Januari-Juni, 2009), 7.

²⁵ Haris Herdiansyah mengartikan bahwa “*fieldnotes* adalah hasil rekaman berupa kata/kalimat yang dicatat dalam sebuah format tertentu berdasarkan temuan konkret di lapangan.” Lihat Herdiansyah, *Wawancara, Observasi*, 148.

Metode dokumentasi ini dilakukan untuk menghimpun data yang terkait dengan penelitian, yakni perangkat pembelajaran (Silabus, RPP, dan sebagainya), data guru PAI beserta guru *shadow*, data siswa program inklusif, serta foto-foto dan video dokumenter terkait penelitian di SD Negeri Lemahputro 1 Kota Sidoarjo Jawa Timur.

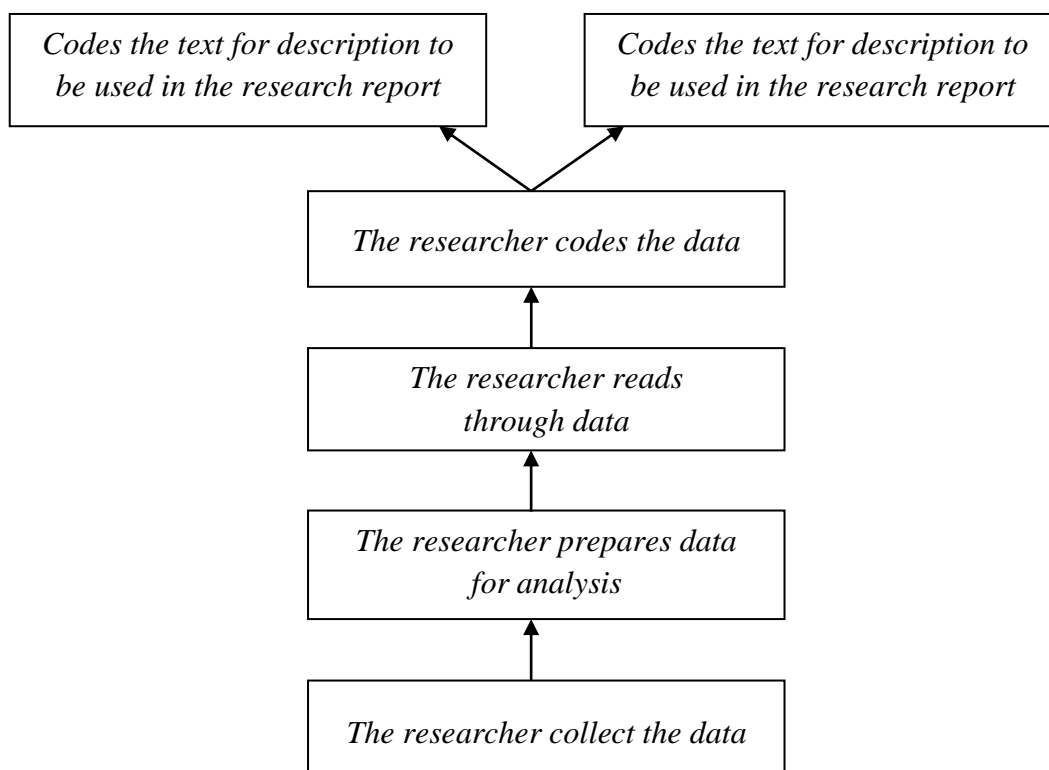
F. Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian kualitatif ini dilakukan dengan memperhatikan tahapan-tahapan yang dikemukakan oleh Creswell dalam bukunya *Educational Research* melalui enam alur kegiatan, namun tidak harus diambil secara berurutan dalam tataran prosesnya.

Adapun tahapan-tahapan tersebut, antara lain sebagai berikut:

1. Peneliti mengumpulkan data, misalnya catatan lapangan, dan lain-lain.
2. Peneliti menyiapkan data-data tersebut untuk dianalisis.
3. Peneliti mencermati data secara cermat hingga memperoleh pengertian secara global.
4. Peneliti memberikan kode-kode pada data, yaitu menempatkannya pada segmen-segmen tertentu sesuai dengan label kode yang diberikan peneliti.
5. Data-data (teks) yang telah diberikan kode tersebut digunakan untuk menyusun laporan penelitian sesuai dengan tema penelitian.
6. Selanjutnya, data-data (teks) yang telah diberikan kode tersebut digunakan untuk mendeskripsikan laporan penelitian.²⁶

²⁶ John W. Creswell, *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (Boston: Pearson Education, 2012), 237.



Gambar 3.1
Bagan teknik proses analisis data kualitatif

Merujuk pada teori mengenai teknik analisis data pada penelitian kualitatif yang telah dikemukakan oleh Creswell di atas, peneliti mengaplikasikannya secara ringkas melalui alur kegiatan sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data-data di lapangan, antara lain berbentuk:
 - a. Hasil wawancara dari kepala sekolah, guru PAI, guru *shadow*, siswa ABK, serta pihak-pihak terkait lainnya.
 - b. Hasil pengamatan terkait pelaksanaan pembelajaran PAI dalam *setting* inklusif di SD Negeri Lemahputro 1 Kota Sidoarjo Jawa Timur.
 - c. Dokumen yang diperlukan guna kepentingan penelitian, seperti profil sekolah, data guru, data siswa, dan sebagainya.
2. Menyiapkan data-data tersebut untuk dianalisis.

3. Mencermati data-data tersebut hingga memahaminya secara global.
4. Memberikan kode pada data-data tersebut dengan mengklasifikasikannya sesuai segmen pada fokus penelitian, yakni perekrutan *input* peserta didik, klasifikasi pendidik, proses pembelajaran PAI dalam *setting* inklusif, lingkungan, *output*, serta faktor-faktor pendukung dan penghambatnya.
5. Data-data yang telah di kode tersebut digunakan untuk menyusun laporan penelitian dan mendeskripsikannya sesuai dengan tema penelitian, “sistem pembelajaran PAI dalam *setting* inklusif di SDN Lemahputro 1 Sidoarjo.”

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam rangka pengecekan keabsahan temuan pada penelitian ini, peneliti merujuk pada Nusa dan Santi dalam buku Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam, yakni dengan menggunakan tiga cara, meliputi perpanjangan pengamatan, triangulasi, dan pengecekan teman sejawat.

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan adalah “peneliti melakukan tambahan waktu untuk mengamati dan menguji pengamatan agar hasil penelitian dibersihkan dari bias si peneliti.”²⁷ Peneliti akan melakukan perpanjangan kehadirannya di lokasi penelitian agar mendapatkan data yang benar-benar dibutuhkan serta validitasnya terjaga.

2. Triangulasi

Triangulasi pada dasarnya adalah cek dan ricek. Data yang telah didapat, dicek dan ricek dengan sumber-sumber lain sebagai pembanding.

Triangulasi dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu triangulasi sumber,

²⁷ Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 44.

metode, dan waktu. Triangulasi merupakan cara pengujian keabsahan data yang terbanyak digunakan dan memiliki tingkat kepercayaan tertinggi.²⁸

Dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang diaplikasikan adalah sebagai berikut:

- a. Triangulasi sumber, yakni hasil wawancara guru PAI dibandingkan dengan hasil wawancara guru *shadow* dan guru mata pelajaran lainnya.
 - b. Triangulasi metode, yakni membandingkan hasil penelitian melalui metode wawancara dengan hasil penelitian melalui observasi terkait pelaksanaan sistem pembelajaran PAI.
 - c. Triangulasi waktu, yakni melakukan cek dan ricek dalam waktu, kesempatan, atau konteks yang berbeda. Ini digunakan untuk membandingkan pembelajaran PAI untuk siswa program inklusif di kelas yang dilakukan di ruang kelas dengan di ruang inklusif atau lab. PAI.
3. Pengecekan teman sejawat

Teman sejawat yang dimaksud adalah sesama peneliti atau ahli yang sama sekali tidak terlibat dalam penelitian ini. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mendapatkan saran, kritik, penajaman, atau sudut pandang lain atas hasil-hasil penelitian tersebut, sehingga dapat menyempurnakan penelitian.²⁹ Teman sejawat yang dipilih oleh peneliti, yaitu:

- a. Teman-teman mahasiswa yang pernah meneliti dengan tema yang hampir sama dengan peneliti, sebab masih membahas tentang pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus.
- b. Para dosen yang ahli dalam bidang penelitian.

²⁸ Ibid., 45-46.

²⁹ Ibid., 46.

H. Tahap-tahap Penelitian

Peneliti merincikan tahapan penelitian ini dengan mengacu pada argumentasi dari Janice dalam Norman dan Yvonna yang dikutip oleh Kasiram bahwa terdapat enam tahap dalam menyusun rancangan riset kualitatif, antara lain: refleksi, perencanaan, masuk/mulai, pengumpulan data produktif, penarikan kehadiran peneliti, dan penyusunan laporan.

1. Tahap refleksi (*the stage of reflection*)

Dalam tahap ini peneliti mencari topik yang dinilai menarik dan layak untuk diteliti juga dengan mempertimbangkan aspek efisien dan efektif, serta merefleksikannya dengan kontribusi penelitian terhadap orang lain dan perkembangan ilmu pengetahuan.³⁰ Inilah tahapan awal dalam penelitian, di mana dalam diri peneliti mengalami pergulatan pemikiran yang pada akhirnya memutuskan sebuah topik penelitiannya, yakni sistem pembelajaran PAI dalam *setting* inklusif.

2. Tahap perencanaan (*the stage of planning*)

Pada tahap perencanaan penelitian ini ada enam tahapan yang harus dilalui oleh peneliti, yaitu:

- a. *Selecting a site*, memilih lokasi penelitian.
- b. *Selecting a strategy*, memilih strategi penelitian yang meliputi penggunaan pendekatan dan jenis penelitian, teknik atau metode penelitian, dan sumber data dalam penelitian.
- c. *Methodological triangulation*, triangulasi dapat diartikan dengan penggunaan dua atau lebih metode pengumpulan data dalam suatu riset.

³⁰ Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-kuantitatif* (Malang: UIN MALIKI Press, 2010), 288-289.

- d. *Investigator preparation*, persiapan peneliti yang berkaitan dengan penguasaan metodologi penelitian yang digunakan.
- e. *Creating and refining the research question*, merumuskan dan menajamkan pertanyaan penelitian.
- f. *Writing the proposal*, penyusunan proposal yang disebut dengan perencanaan penelitian atau usulan penelitian. Proposal penelitian kualitatif disusun berdasarkan pemahaman literatur terkait dan pemikiran imajinatif tentang masalah yang sebanding dengan deskripsi aktual dan rencana pelaksanaan.³¹

Tahapan perencanaan disebut pula tahap pembuatan proposal riset. Sebab, peneliti diarahkan untuk menentukan lokasi penelitian, yakni di SDN Lemahputro 1 Kota Sidoarjo Jawa Timur yang merupakan sekolah inklusif. Lalu, merumuskan fokus penelitian. Selanjutnya, memilih strategi penelitian yang meliputi pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, sekaligus prosedur pengumpulan data yang menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta memastikan sumber data dari informan, aktivitas, lokasi, dan dokumen. Kemudian, peneliti menentukan tahapan analisis data dan teknik pengecekan keabsahan temuan.

3. Tahap masuk/mulai (*The stage of entry*)

Pada tahap ini peneliti memasuki lokasi penelitian untuk memulai risetnya. Tujuannya adalah pengumpulan data-data penelitian agar data-data tersebut memiliki kualitas tinggi, maka instrumen pengumpul data yang digunakan harus reliabel (andal) dan valid (sahih).³²

³¹ Ibid., 292-299.

³² Ibid., 300.

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan kegiatan risetnya dengan mengacu pada prosedur pengumpulan data yang telah ditentukan dengan berbagai sumber data yang ada.

4. Tahap pengumpulan data produktif (*The stage of productive data collection*)

Pada tahap ini peneliti berusaha keras untuk mengumpulkan data sebanyak yang dibutuhkan, seefektif dan seefisien mungkin. Jika dalam pengelolaan data dilakukan dengan baik, maka selanjutnya dalam proses menganalisis data, peneliti tidak mengalami kesulitan yang berarti.³³

Jadi, peneliti memfilter dan mereduksi data-data yang telah dikumpulkannya dengan cara menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa, kemudian menganalisis dan menginterpretasi data tersebut sehingga kesimpulan akhir dari penelitian dapat diambil.

5. Tahap penarikan kehadiran peneliti (*The stage of withdrawal*)

Withdrawal adalah mundur atau menarik diri dari keterlibatan dengan subjek studi di *setting*. Jadi, peneliti harus segera menarik diri (mundur) apabila menyadari telah menjadi bagian dari *setting* atau anggota penuh dari grup. Hal ini disebabkan jika keterlibatan peneliti terlalu dalam akan mengakibatkan hal-hal berikut:

- a. Peneliti kehilangan sensitivitas pada aktivitas riset.
- b. Peneliti kehilangan objektivitas pada *setting* dan pada anggota grup.³⁴

³³ Ibid., 301.

³⁴ Ibid., 303-304.

Tahap ini merupakan tahap akhir peneliti beraktivitas di lokasi penelitian. Pasalnya, peneliti telah terlibat secara mendalam di lokasi penelitian. Selain itu, data-data yang berhasil dikumpulkan di lokasi penelitian telah dirasa jenuh oleh peneliti.

6. Tahap penyusunan laporan (*The stage of writing*)

Langkah terakhir dalam seluruh kegiatan penelitian adalah penyusunan laporan penelitian. Adapun laporan tersebut harus disusun secara sistematis dan fokus terhadap topik permasalahan yang diambil, serta menyajikan data-data yang relevan dengan fokus penelitian.³⁵

Pada tahap penyusunan laporan, peneliti melakukan beberapa aktivitas yang meliputi menyusun hasil penelitian, mengkonsultasikan hasil penelitian kepada para pembimbing, merevisi hasil konsultasi tersebut, mengurus perlengkapan persyaratan ujian tesis, serta pelaksanaan ujian tesis berikut revisi hasil ujian tesis tersebut.

³⁵ Ibid., 305.